

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA KONKRET DAN PEMBERIAN BINTANG PRESTASI

Putri Sari¹ Putri Andani², Pujianti³, Ramadini Eka Fitri⁴, Rina Hafizo⁵,
Rozana⁶, Camellia^{7*}, Juliana⁸

¹Universitas Sriwijaya

Email: ppg.putrisari99128@program.belajar.id

²Universitas Sriwijaya

Email: ppg.putriandani01028@program.belajar.id

³Universitas Sriwijaya

Email: ppg.pujianti94628@program.belajar.id

⁴Universitas Sriwijaya

Email: ppg.ramadinitri01128@program.belajar.id

⁵Universitas Sriwijaya

Email: ppg.rina99228@program.belajar.id

⁶Universitas Sriwijaya

Email: ppg.rozana02028@program.belajar.id

⁷Universitas Sriwijaya

Email: camellia@fkip.unsri.ac.id

⁸Universitas Sriwijaya

Email: juliana@program.belajar.id

Abstrak

Motivasi belajar penelitian ini dilakukan atas dasar temuan masalah yang muncul dalam lingkungan sekolah khususnya pada pendidikan peserta didik ditingkat sekolah dasar, yaitu terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti di sekolah terlihat beberapa peserta didik yang menunjukkan kurang semangat bahkan tidak mau mengikuti proses pembelajaran, misalnya peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sibuk bercerita dengan temannya. Permasalahan ini menuntut perlunya suatu media pembelajaran dengan pemberian *reward* Bintang Prestasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan motivasi tingkat belajar peserta didik dengan tidak menggunakan bintang prestasi. Penelitian ini melibatkan peserta didik yang berjumlah 29 orang. Data dikumpulkan melalui observasi kelas selama pembelajaran dan dokumentasi. Dengan adanya pemberian bintang prestasi ini guru terbantu sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari pra siklus, ke siklus 1, lalu siklus II, dan III. Dapat dilihat dari persentase motivasi belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 27,57% dikategorikan sangat kurang, pada siklus I sebesar 51,72% dikategorikan, kurang, pada siklus II mencapai 68,96% dikategorikan cukup dan siklus III mencapai 93,10% dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: motivasi, media konkret dan bintang prestasi.

Abstract

This research on learning motivation was carried out based on the basic findings of problems that arise in the school environment, especially in the education of students at the elementary school level, namely related to students' learning motivation. This has been proven in schools where some students show a lack of enthusiasm and even do not want to participate in the learning process, for example students do not pay attention to the teacher's explanations and are busy telling stories with their friends. This problem requires a learning media that provides Achievement Star rewards. The method used is a comparative descriptive method with a qualitative approach and a quantitative approach which aims to compare the

motivation of students' learning levels without using achievement stars. This research involved 29 students. Data was collected through classroom observations during learning and documentation. By giving this achievement star, teachers are helped so that they can increase students' learning motivation. The research results showed that there was an increase from pre-cycle, to cycle 1, then cycles II, and III. It can be seen from the percentage of students' learning motivation in the pre-cycle which was 27.57%, which was recommended as very poor, in the first cycle it was 51.72% which was categorized as poor, in the second cycle it reached 68.96%, which was recommended as sufficient and in the third cycle it reached 93.10%. Very well distributed.

Keywords: *Motivation, Concrete Media and achievement stars*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya". Sedangkan Menurut Naldi et al (2023: 1571). Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses yang menyenangkan saat proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, tentunya pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Ki Hajar Dewantara (Ainia, 2020: 98) konsep tentang pendidikan didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur

kehidupannya dengan tetap sejalan aturan yang ada di masyarakat.

Kenyataan pendidikan di sekolah dasar sampai saat ini, banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam, misalnya minat peserta didik, faktor luar misalnya kondisi lingkungan peserta didik, cara guru dalam mengajar, dan media yang digunakan dalam belajar. Menurut Sabrina, dkk (2017: 68) ada tiga penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan, namun untuk membentuk motivasi dari dalam, dibutuhkan intervensi dari luar untuk membangun "pembiasaan" (*conditioning*) yang baik. Salah satu cara pembiasaan itu adalah dengan memaksimalkan peran guru, tidak sekedar mengajar saja, melainkan lebih dari itu sebagai penuntun, pengarah, atau motivator. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berguna untuk

meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Sanjaya, 2013: 242). Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator. Motivasi adalah perilaku yang memberi semangat, dorongan, terarah dan bertahan lama. Jadi, salah satu peran guru adalah memberi motivasi kepada peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi yang kuat. Sadirman (dalam Suprihatin, 2015: 75) mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi ditandai dengan sikap-sikap seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak putus asa, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, punya kemauan untuk melakukan sesuatu dan mempunyai waktu dalam belajar.

Kesimpulan dari pendapat beberapa para ahli bahwa motivasi dipengaruhi oleh peran guru. Karena peran gurulah yang dapat sepenuhnya mendorong, sebagai pemberi semangat agar tumbuh motivasi yang kuat terhadap peserta didik. Guru perlu memahami betapa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran karena agar dapat membantu anak dalam melakukan berbagai bentuk tindakan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi untuk merangsang peserta didik agar kegiatan belajar berlangsung dengan baik, dan salah satu yang membuat motivasi dapat meningkat yakni menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat menggugah pikiran, perasaan, pertimbangan dan kemauan peserta didik sehingga dapat menunjang pembelajaran. Media pembelajaran pada umumnya merupakan alat untuk mendidik dan mengembangkan pengalaman yang ada dimanfaatkan untuk memperkuat pemikiran, pertimbangan dan kemampuan atau kemampuan peserta didik untuk memperoleh materi (Riyana et al, 2019: 1624). Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan keuntungan yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan premis krusial yang sesuai dan merupakan bagian esensial bagi hasil dari pengalaman yang berkembang. Menurut Harsiwi & Arin (2020: 1105) menyatakan bahwa kemampuan media pembelajaran untuk lebih mengembangkan pembelajaran peserta didik, sehingga terjadinya pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Maitreyawira Palembang, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan pada motivasi belajar peserta didik. Misalnya, awal proses pembelajaran peserta didik kurang semangat dalam belajar, malas mendengarkan penjelasan guru bahkan enggan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, berdasarkan pada masalah tersebut diperoleh penelitian mengenai "Meningkatkan

Motivasi Belajar Melalui Media Konkret Dan Pemberian Bintang Prestasi pada Peserta Didik Kelas 2” untuk melihat apakah motivasi peserta didik meningkat dengan adanya media konkret dan *reward* bintang prestasi dan melihat apakah ada perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan media konkret dan *reward* bintang prestasi.

Media konkret dan bintang prestasi ini diharapkan dapat memberikan perubahan positif untuk peserta didik yang pada awalnya masih belum mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan pendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang (Purwanto, 2006 : 182). Maka dari itu, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah pemberian Bintang Prestasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik?

Pada intinya media konkret dan bintang prestasi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar anak menjadi lebih baik. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan cara meningkatkan motivasi belajar anak melalui media konkret dan pemberian bintang prestasi. Dan adapun tujuan khusus adalah mendeskripsikan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui media konkret dan pemberian bintang prestasi.

Semua bentuk keterlibatan peserta didik yang telah atau akan dipelajari harus menjunjung tercapainya tujuan. Sehingga mampu mengubah perilakunya dan apabila keterlibatan secara aktif tidak berhasil makanya dibutuhkan suatu metode yang baru efektif dan efisien, belajar harus dapat menimbulkan penguatan dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan. (Djamarah, 2011 : 103). Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara menggunakan media konkret dan memberikan bintang prestasi.

Dari permasalahan yang didapat saat melakukan kegiatan observasi di SD Maitreyawira Palembang pada kelas 2, maka penulis memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi di atas dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik tentunya menyenangkan dengan menggunakan bintang prestasi serta dengan bantuan media pembelajaran konkret, model pembelajaran dan *ice breaking* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran di kelasnya, dengan hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, dan keahlian mengajar (Winarni, 2021:201). Penelitian Tindakan Kelas ini sendiri adalah sebuah

penelitian yang dilakukan oleh guru di suatu kelas yang memiliki tujuan guna meningkatkan mutu sebuah pembelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas II.B dengan jumlah 29 peserta didik dari 14 Laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan strategi observasi, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan dokumentasi dari perhitungan hasil yang didapat mulai dari siklus pertama sampai terakhir peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media konkret dan bintang prestasi. Teknik dokumentasi ini adalah cara mencari dan mengumpulkan data dalam bentuk tulisan. Dalam observasi, peneliti mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati antara lain, tingkat aktivitas, konsentrasi dan partisipasi peserta didik saat pembelajaran. Untuk mengukur persepsi responden mengenai motivasi peserta didik. Maka dilakukanlah perhitungan yang didapatkan dari bintang prestasi. Dokumentasi disusun dalam bentuk hasil. Teknik analisis data kuantitatif untuk hasil belajar dilakukan dengan menggunakan persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik yang diusulkan oleh Aqib (dalam Gulton dkk., 2023).

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Informasi :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa

Indikator keberhasilan adalah jika pada siklus 1 hasil keberhasilan belajar peserta didik tercapai sebesar 80 % dari seluruh peserta didik, dan jika beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, maka penelitian dianggap berhasil.

Penelitian ini dilaksanakan saat semester II (dua) pada tahun ajaran 2024/2025 di kelas II B SD Maitreyawira Palembang yang berlokasi di Jl. H. Abdul Rozak, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian sebanyak III (tiga) siklus yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024, 30 Juli 2024, 6 Agustus dan 13 Agustus 2024.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data dari kualitatif yakni diperoleh dari pengamatan tindakan kelas dengan menggunakan media ajar konkret dan bintang prestasi yang dilakukan pada kelas II. B di SD Maitreyawira Palembang. Sedangkan data Kuantitatif diperoleh dari perhitungan setiap pertemuan yang didapatkan oleh peserta didik. Yang dilihat adalah tingkat motivasi peserta didik yang diperoleh dari pengamatan proses sebelum menggunakan bintang prestasi dan sesudah menggunakan bintang prestasi.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi yang berfungsi sebagai fakta pendukung dalam penelitian (Haidir & Salim, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis data kuantitatif terhadap minat belajar peserta didik dengan menggunakan persentase.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100$$

$$\text{Persentase per Kualifikasi} = \frac{\sum f}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase per aspek} = \frac{\sum fx}{\text{jumlah kualifikasi} \times \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Jumlah Frekuensi

% = Pencapaian dari frekuensi

X = Nilai rata-rata dari minat belajar pada seluruh aspek

Adapun kriteria analisis data motivasi belajar peserta didik seperti di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

| Skala | Indikator |
|-----------|---------------|
| 80%-100% | Sangat Baik |
| 70% -79% | Baik |
| 60% - 69% | Sedang |
| 50%-59% | Kurang |
| 0%-49% | Sangat Kurang |

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2016:24)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra-Siklus

Kegiatan pra-siklus ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan siklus I, II, dan III. Langkah awal yang diambil peneliti pada tahap ini adalah mengumpulkan

informasi di SD Maitreyawira Palembang berupa mengamati kondisi karakteristik peserta didik, cara mengajar guru dan mengumpulkan hasil belajar sebelum tindakan dilakukan.

Tabel 1. Hasil Belajar Tahap Pra-Siklus

| Pra-Siklus | | | |
|------------|--------|--------------|-----------------------|
| N | Tuntas | Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
| 29 | N | N | |
| | 8 | 21 | 27,58 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 29 peserta didik, hanya 8 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan

persentase 27,58% yang dikategorikan sangat kurang”.

Siklus I

Peneliti melaksanakan siklus I menggunakan media konkret dan bintang prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II B. Selama

pelaksanaan siklus I, peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah kegiatan mengamati selama proses pembelajaran dan melakukan refleksi. Data berikut diperoleh pada tahap ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

| Siklus I | | | |
|----------|--------|--------------|-----------------------|
| N | Tuntas | Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
| 28 | N | N | |
| | 15 | 14 | 51,72 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 29 peserta didik, terdapat 15 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 51,72%, sementara 14 peserta didik lainnya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dianggap "Kurang". Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami perubahan signifikan yang

lebih baik dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Siklus II

Kegiatan dan tahapan dalam Siklus II sama dengan pada Siklus I sebelumnya. Namun, yang membedakannya adalah penerapan tindak lanjut terhadap hasil refleksi pada Siklus I. Berikut adalah tabel yang diperoleh pada siklus kedua:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

| Siklus II | | | |
|-----------|--------|--------------|-----------------------|
| N | Tuntas | Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
| 28 | N | N | |
| | 20 | 9 | 68,96% |

Tabel 3 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus II. Berdasarkan data dalam tabel, dari 29 peserta didik kelas II, terdapat 20 peserta didik yang memenuhi kriteria penyelesaian dengan persentase 68,96%, dan 9 peserta didik lainnya

yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dengan menggunakan media konkret dan bintang prestasi dinyatakan "Sedang" tetapi masih akan dilakukan lagi pada siklus III.

Siklus III

Kegiatan dan tahapan dalam Siklus III sama dengan pada Siklus II sebelumnya. Namun, yang membedakannya adalah

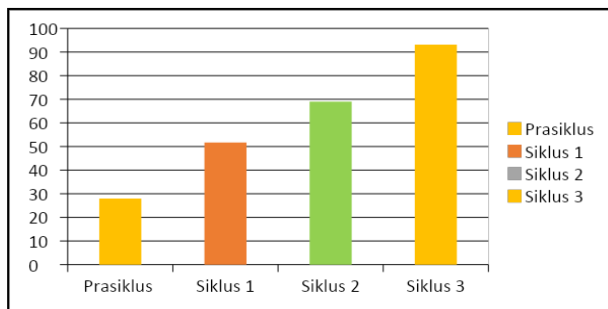
penerapan tindak lanjut terhadap hasil refleksi pada Siklus I. Berikut adalah tabel yang diperoleh pada siklus III:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus III

| Siklus III | | | |
|------------|--------|--------------|-----------------------|
| N | Tuntas | Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
| 29 | N | N | |
| | 27 | 2 | 93,10 % |

Tabel 3 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus III. Berdasarkan data dalam tabel, dari 29 peserta didik kelas III, terdapat 27 peserta didik yang memenuhi kriteria penyelesaian dengan persentase 93,10%, dan hanya 2 peserta didik

lainnya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dianggap “Sangat Baik”. Ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dengan menggunakan Pembelajaran media konkret dan bintang prestasi dinyatakan berhasil.



Gambar. 1 Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data di atas dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik makin meningkat dari setiap pertemuan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik, hal ini terjadi karena pembelajaran yang digunakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan media konkret dan bintang prestasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi reward bintang prestasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik PPKn kelas II B SD Maitreyawira Palembang ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta

didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil Pra-siklus persentase sebesar 28%, siklus pertama sebesar 51,72% , siklus kedua 68,98% dan siklus ketiga 93,10 %. Penelitian ini sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu, kegiatan

implementasi pembelajaran dengan menggunakan media konkret dan reward bintang prestasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada kelas II SD Maitreyawira Palembang dinyatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Alma, B. (2008). Guru profesional, menguasai metode dan keterampilan mengajar. Jakarta: *Alfabeta*.
- Djmarah, S. B. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2006). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, bandung.
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2020). Interaksi & motivasi belajar dan mengajar. *Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zahroh, F. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar melalui pemberian Reward Kartu Bergambar anak di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Plus Gapura Gresik (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).